

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan memegang peranan yang penting, karena baik buruknya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk dari suatu masyarakat, maka semakin baik juga kualitas SDM. Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya SDM yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas SDM merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan.

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan adalah pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa tersebut maju atau mundur, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dalam proses pendidikan ini gagal, maka sulit dibayangkan bagaimana mencapai kemajuan yang diinginkan oleh setiap bangsa.

Pendidikan dapat memberikan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik kepada setiap individu, di samping itu juga dapat digunakan sebagai alat untuk

mentransformasikan hal-hal yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan bagi setiap individu baik laki-laki ataupun perempuan sangatlah penting.

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dimulai dari jenjang terendah sampai jenjang tinggi yang harus ditempuh dengan serangkaian prasyarat tertentu jika akan naik ke jenjang selanjutnya, sedangkan pendidikan non formal merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh dalam sebuah lembaga pendidikan yang berorientasi memberi dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkompetensi dalam meraih kesuksesan hidup.

Proses pendidikan secara formal salah satunya dilaksanakan di sekolah. Adapun yang dilakukan sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar. Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dasar pendidikan berhubungan dengan tujuan pendidikan, tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Tanpa dasar tujuan maka praktik pendidikan tidak akan ada artinya. Fungsi pendidikan merupakan serangkaian tugas para pendidik yang harus dituntaskan. Setiap sekolah memiliki cara mendidik masing-masing dan berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah.

Dalam mengevaluasi siswa belajar, guru dapat menilai mutu pendidikan dari prestasi yang didapat siswa. Prestasi pendidikan dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Makmun (2005 : 27) bahwa: “Prestasi belajar adalah indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku dalam term-term pengetahuan (penalaran), sikap (penghayatan), dan keterampilan (pengalaman)”. Perubahan dan perkembangan ini mempunyai arah yang positif dan negatif dan kualitasnya pun terbagi-bagi seperti tinggi, sedang, rendah atau berhasil dan tidak berhasil, lulus dan tidak lulus. Sukses akademik dicirikan dalam berbagai cara yang dapat dilihat oleh orang lain. Prestasi belajar siswa terlihat dari nilai yang didapat oleh siswa tersebut.

Seperti fenomena yang terlihat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Bandung, masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 14 Bandung ini dikarenakan SMAN 14 Bandung memiliki peminat yang selalu banyak setiap tahunnya, karena SMAN 14 merupakan salah satu SMA kategori terbaik di Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 14 Bandung, ditemukan fenomena suatu prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi, seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Persentase Siswa yang Tuntas dan Belum Tuntas pada UAS
Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS 2011/2012

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang berada di atas KKM	Siswa yang berada di bawah KKM
XI IPS 1	75	38	18,4%	81,6%
XI IPS 2		36	30,6%	69,4%
XI IPS 3		36	44,4%	55,6%
Rata-rata		110	30,9%	69,1%

(Sumber : Daftar nilai siswa XI IPS SMAN 14 Bandung)

Bila dilihat dari persentase nilai di atas, sebagian besar siswa kelas XI IPS memiliki prestasi belajar yang rendah, dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yang diraih kurang optimal, karena masih berada jauh dari standar KKM. Kelas XI IPS 1, siswa yang berada di bawah nilai KKM sebesar 81,6% atau sebanyak 31 siswa, kelas XI IPS 2 sebesar 69,45 atau sebanyak 25 siswa, dan kelas XI IPS 3 sebesar 55,6% atau sebanyak 20 siswa. Jadi, dari 110 siswa, hanya 30,9% atau 34 siswa yang mendapatkan nilai UAS di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan 69,1% atau 76 siswa berada di bawah standar nilai KKM. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, hal ini dikarenakan siswa tersebut belum mengerti materi yang diajarkan, tingkat ketelitian mereka pun sangat kurang. Sedangkan mata pelajaran akuntansi bersifat siklus, yang artinya apabila di awal materi siswa tidak mengerti, akan sulit untuk melanjutkan materi selanjutnya.

Menyikapi prestasi belajar siswa yang rendah ini tentu para guru dan perangkat pendidikan harus mengetahui faktor yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa, guna meningkatkan prestasi siswa agar lebih baik lagi. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat diakibatkan dari pengaruh eksternal dan internal siswa itu sendiri, maupun faktor pendekatan belajar atau upaya siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, apabila siswa memiliki minat belajar yang besar dan kebiasaan belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan lebih berkualitas lagi hasil belajarnya. Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu masalah yang tidak dapat dibiarkan begitu saja karena masalah tersebut akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Syah, M (2009:145), yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)
 - a. Aspek fisiologis (jasmani)
Panca indera (mata, telinga)
 - b. Aspek psikologis
Minat, bakat, sikap, motivasi, intelegensi, dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)
 - a. Lingkungan sosial
Keluarga, guru, masyarakat, teman.
 - b. Lingkungan non-sosial
Rumah, sekolah, peralatan.

Dari beberapa faktor internal dan eksternal siswa, penulis lebih tertarik untuk meneliti faktor internal, yaitu minat belajar siswa dan kebiasaan belajar, karena faktor internal itu adalah modal yang dimiliki diri siswa itu sendiri sehingga lebih mempunyai dorongan peningkatan prestasi belajar.

Di SMA, pembelajaran tercakup dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah mata pelajaran akuntansi. Menurut Jogiyanto (2009:5)

Tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi Indonesia.

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMAN 14 Bandung, peneliti dapat mengatakan bahwa faktor penyebab kurang optimalnya prestasi belajar yang diraih siswa siswi SMAN 14 Bandung terkait dengan prestasi belajar mereka yang masih berada di bawah KKM, secara garis besar mereka menyampaikan bahwa terdapat beberapa hal yang membuat mereka memiliki prestasi yang rendah dalam mata pelajaran akuntansi, seperti tugas-tugas akuntansi yang banyak, kurang menarik, masih banyak siswa yang tidak memiliki sumber belajar akuntansi, kegiatan pembukuan sehingga membuat mereka cepat merasa jenuh dan sulit lagi untuk berkonsentrasi dan ketelitian pun hilang, cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang sulit untuk dipahami siswa, dan hal-hal itu membuat mereka hanya belajar jika akan ulangan saja. Dapat dilihat bahwa mereka kurang menyadari pentingnya mempelajari mata pelajaran akuntansi.

Menurut pendapat Djamarah (2008:157) bahwa “Minat belajar yang besar akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya kurangnya minat belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah”. Apabila kenyataan di atas diabaikan dan dibiarkan terus menerus maka PBM (proses belajar mengajar) di SMA tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun tidak akan terwujud. Minat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu untuk melahirkan perhatian dalam melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai minat tinggi akan lebih tekun dan tertarik dalam belajar, pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang baik.

Minat belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fifi Yuliawatiningsih (2008) mengenai motivasi dan minat intern dan ekstern siswa, penulis akan meneliti faktor selain motivasi yaitu kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar siswa merupakan modal yang dimiliki siswa itu sendiri. Kebiasaan belajar biasanya dikaitkan dengan cara belajar dan salah satu cara belajar yang baik dilihat dari jangka waktu belajar. Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik yakni belajar terjadwal, mengerjakan tugas dengan benar, belajar kelompok dan memperbanyak membaca buku. Kebiasaan tidak terbentuk dengan sendirinya, jika seorang siswa memiliki minat untuk menyukai hal, maka siswa tersebut akan terus menerus mengerjakan hal

yang ia sukai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djaali (2007:128) bahwa “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”, sedangkan siswa di SMAN 14 Bandung, mereka kurang membiasakan diri untuk belajar, terutama untuk pelajaran akuntansi yang mereka anggap sulit. Dengan mengetahui seberapa besar minat dan kebiasaan belajar siswa yang benar-benar mempelajari akuntansi dengan sungguh-sungguh maka hasil yang dicapai pun akan optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin melanjutkan penelitian sebelumnya mengenai prestasi belajar akuntansi siswa dengan perbedaan antara variabelnya dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pada Kelas XI IPS di SMAN 14 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
2. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

3. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Peneliti bermaksud untuk mencari data dan informasi yang diperlukan untuk memperoleh gambaran jelas mengenai seberapa besar pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa yang diambil dari sampel XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang dipaparkan dalam rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi SMAN 14 Bandung.
2. Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 14 Bandung.
3. Mengetahui pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 14 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademik maupun praktis.

a. Kegunaan Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta menambah ilmu yang telah didapat dibangku kuliah.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar studi perbandingan dan referensi bagi penelitian lain yang sejenis.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan penulis pada bidang pendidikan, khususnya pada masalah yang diteliti yaitu mengenai perbedaan minat belajar siswa dan kebiasaan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan dan saran-saran terhadap masalah yang dihadapi guru sebagai pertimbangan dalam menerapkan aturan belajar mengajar yang efektif.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan masukan dalam rangka mengembangkan pengetahuan walaupun berbeda keperibadian untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan hasil sebagai informasi untuk memperkaya cakrawala berpikir dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.